

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Media Sosial**

##### **2.1.1 Definisi Media sosial**

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: blog, twitter, Whatsapp , instagram dan lain-lain. Definisi lain dari social media juga di jelaskan oleh Antony Mayfield (2008). Menurutnya media sosial adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D).<sup>9</sup>

Meskipun banyak perdebatan tentang posisi dan fungsi media sosial, akan tetapi sebagian besar pengamat komunikasi sepakat dan sependapat bahwa berdasarkan perangkat yang digunakan media sosial yaitu teknologi komunikasi terutama internet maka media sosial termasuk ke dalam kategori new media. Media sosial turut menyebabkan perubahan pada media massa. Hal ini dapat dilihat dari esensi isi pesan media sosial yang bersifat personal dan privat berada pada media global.<sup>10</sup>

Media sosial menurut Utari adalah sebuah media online dimana para penggunaanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi

---

<sup>9</sup> [http://prezi.com/vddmcub\\_-ss\\_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/](http://prezi.com/vddmcub_-ss_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/) diakses pada tanggal 08 April 2016 pukul 18.00).

<sup>10</sup> Santoso, 2011, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 44

yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.<sup>11</sup>

### **2.1.2 Fungsi Media Sosial**

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (*“one to many”*) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (*“many to many”*). Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

### **2.1.3 Penggunaan Media sosial**

Internet telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia. Kenapa demikian, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Sari menurutnya internet kini telah menjadi bagian hidup kita sehari-hari. Informasi apapun yang ingin kita dapatkan dapat secara mudah kita lakukan dengan mengakses internet. Bahkan perusahaan yang tidak memiliki akun di internet saat ini dapat diragukan kebonafitasnya.

Penggunaan media sosial tidak dapat terlepas dari motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukannya. Secara teori terdapat beberapa motivasi yang mendorong seseorang untuk menggunakan media sosial seperti yang disebutkan oleh McQuail (2000) yang dikutip Ratu berikut ini:

---

<sup>11</sup> Utari, 2011. Media Sosial, New Media dan Gender dalam Pusaran Teori Komunikasi. Yogyakarta: Aspikom. Hlm. 51

1. Faktor informasi; konsep hyperlink dan meme di internet memudahkan penggunaannya dalam pencarian informasi. Melalui internet pengguna akan dihadapkan pada gelombang informasi yang sangat banyak dan diperlukan bagi orang yang pertama kali menggunakan internet untuk dapat difungsikan secara optimal.
2. Identitas personal; pengguna menggunakan media sosial dalam rangka mengasosiasikan aktor media dengan karakter tertentu pada dirinya sendiri.
3. Faktor integratif dan interaksi sosial; internet telah berhasil selangkah meninggalkan media konvensional.
4. Faktor hiburan; orang banyak menggunakan media sosial dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan dan hiburan.<sup>12</sup>

#### **2.1.4 Karakteristik Media Sosial**

Berikut beberapa karakteristik yang ada pada media sosial :

- a. Partisipasi Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga mengaburkan batas antara media dan audience ( media massa/media siaran).
- b. Keterbukaan Kebanyakan media sosial terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui sarana-sarana voting, komentar dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan (perlindungan password terhadap isi cenderung dianggap aneh).
- c. Perbincangan Memungkinkan terjadinya perbincangan antar pengguna secara “dua arah”.

---

<sup>12</sup> Uma, 2014, Jurnal Penelitian: Media Sosial Dan Perkembangan Fashion Hijab (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Motif, Pola dan Pengaruh Penggunaan Media Sosial. dalam Perkembangan Fashion Hijab pada Komunitas Solo Hijabers)

- d. Komunitas Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat (instan) dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu/kepentingan (dari hobi fotografi, politik, hingga tayangan TV favorit).
- e. Keterhubungan

## 2.2 Whastapp

### 2.2.1 Pengertian Whastapp

*Whatsapp Messenger* atau *Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. *Whatsapp* memiliki basic yang mirip dengan BlackBerry Messenger

*Whatsapp* dirilis pada January 2009. Tetapi, pada tahun 2014, *Whatsapp* resmi menjadi milik *Whatsapp* setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada *Whatsapp*, Anda dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon, *video call*, serta membuat *story*.

Untuk menggunakan *Whatsapp*, Anda cukup melakukan registrasi menggunakan nomor handphone Anda. *Whatsapp* dapat dijalankan di beberapa platform yaitu *Android*, *BlackBerry 10*, *BlackBerry OS*, *iOS*, *Series 40*, *Windows Phone*, *Symbian*, dan *Web-Based*.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/> diakses pada tanggal 03 Maret 2022 pukul 16:48

## 2.3 Solidaritas Sosial

### 2.3.1 Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas dijelaskan sebagai suatu hubungan yang mengikat setiap individu dalam masyarakat yang didasarkan pada kepercayaan yang dianut dan perasaan moral bersama. Menurut Durkheim solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara orang-perorangan maupun kelompok yang didasarkan pada kepercayaan yang dianut serta perasaan moral dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.<sup>14</sup> Solidaritas didasarkan atas hubungan masyarakat yang ditujukan sebagai kekuatan moral yang mengendalikan individu, dalam waktu bersamaan memiliki aspek kesukarelaan dan karakter asli.<sup>15</sup>

Menurut Durkheim, solidaritas sosial merupakan proses sosial yang dapat mempersatukan masyarakat, serta anggota-anggotanya dapat melihat dirinya sebagai bagian dari kelompok tersebut. Solidaritas terdapat dalam berbagai lapisan masyarakat yang bekerja seperti perekat sosial, seperti adat istiadat, nilai, dan kepercayaan yang dianut bersama oleh anggota-anggotanya dalam kesadaran kolektif (*collective consciousness*) serta ikatan. Emile Durkheim membagi masyarakat kedalam dua tipe solidaritas, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Individu pada masyarakat tipe solidaritas mekanis ini diikat dalam suatu bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nasution, zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan partisipasi Masyarakat Desa Transis*. Malang: UMM Press, Hal. 6

<sup>15</sup> John Scoot. 2011. *Sosiologi: The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Pers (terjemahan Labsos FISIP UNSOED)

<sup>16</sup> Ambo Upe. 2010 *Tradisi Aliran dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers

### 2.3.2 Bentuk – Bentuk Solidaritas

Sebuah konsepsi baru tentang sosial dalam kajian sosiologi muncul disebabkan oleh adanya krisis moralitas masyarakat modern apa yang disebut dengan solidaritas sosial. Emile Durkheim mencoba menafsirkan masalah sosial tersebut menggunakan ilmu sosiologinya yang baru untuk melihat fakta-fakta kehidupan moral menurut ilmu-ilmu positif.<sup>17</sup>

Tesis *The Division of labor in society* karya Emile Durkheim menjelaskan bahwa masyarakat modern tidak disatukan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sama melainkan pembagian kerja sendirilah yang menarik masyarakat dan memaksa masyarakat modern untuk bergantung satu sama lain. Jika dilihat seperti tampak pembagian kerja hanya suatu ketergantungan berdasarkan ekonomis, tetapi Durkheim berargumen “layanan-layanan ekonomis yang dapat ia berikan tidak begitu penting dibandingkan dengan efek moral yang ia hasilkan dan fungsinya yang sebenarnya ialah untuk menciptakan perasaan solidaritas antara dua orang atau lebih”.

Perubahan didalam pembagian kerja itu Durkheim melahirkan sebuah konsepsi bentuk solidaritas yang kita sebut sekarang dengan solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

- a. Solidaritas mekanik mengarah pada masalah transisi dari tradisional ke modern. Ia mencirikan “solidaritas mekanis” masyarakat tradisional sebagai solidaritas yang tergantung pada “keseragaman” anggota-anggotanya, yang mana dalam kehidupan bersamanya diciptakan bagi keyakinan dan nilai-nilai bersama. Dalam kondisi solidaritas mekanis, menurutnya “individualitas tidak berlaku”. Sebab “kesadaran individual” tergantung pada kolektif dan

---

<sup>17</sup> Op. Cit., Hlm. 143

mengikuti pada gerakannya. Jadi, solidaritas mekanis lebih memberi peluang seluas-luasnya bagi kebersamaan tanpa batas. Dengan begitu logika individual begitu saja terenyahkan. Tiada keputusan individu untuk mewarnai keputusan kolektif. Hukuman hanya ada pada masyarakat kolektif. Proses penyeragaman ini menjadikan masyarakat tradisional semakin kecil kesempatannya untuk sekedar membuat keputusan individual.<sup>18</sup> Dalam masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi, sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka. Rasa kebersamaan ini milik masyarakat yang secara sadar menimbulkan perasaan kolektif. Selanjutnya, perasaan kolektif yang merupakan akibat dari kebersamaan, merupakan hasil aksi dan reaksi diantara kesadaran individual. Jika setiap kesadaran individual itu menggemakan perasaan kolektif, hal itu bersumber dari golongan khusus yang berasal dari perasaan kolektif tersebut. Pada saat solidaritas mekanik memainkan peranannya, kepribadian tiap individu boleh dikatakan lenyap, karena ia bukanlah diri individu lagi, melainkan hanya sekedar makhluk kolektif. Jadi masing-masing individu diserap dalam kepribadian kolektif. Solidaritas mekanik tidak hanya terdiri dari ketentuan yang umum dan tidak menentu dari individu pada kelompok, kenyataannya dorongan kolektif terdapat dimana-mana, dan membawa hasil dimana-mana pula. Dengan sendirinya, setiap kali dorongan itu berlangsung, maka kehendak semua orang bergerak secara spontan dan seperasaan. Masyarakat yang dibentuk oleh solidaritas mekanik, kesadaran kolektif melingkupi seluruh masyarakat dan seluruh anggotanya, dia sangat diyakini, sangat mendarah daging, dan isinya sangat bersifat religious. Sementara dalam masyarakat yang memiliki solidaritas organik, kesadaran kolektif dibatasi pada sebagian kelompok, tidak dirasakan terlalu mengikat, kurang mendarah daging, dan isinya hanya kepentingan individu yang lebih tinggi

---

<sup>18</sup> Beilharz, 2003, Teori-Teori Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 10-107



dari pedoman moral.<sup>19</sup> Masyarakat yang menganut solidaritas mekanik, yang diutamakan adalah perilaku dan sikap. Perbedaan tidak dibenarkan. Menurut Durkheim, seluruh anggota masyarakat diikat oleh kesadaran kolektif, hati nurani kolektif yaitu suatu kesadaran bersama yang mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok, dan bersifat ekstrim serta memaksa.<sup>20</sup>

- b. Solidaritas Organik, yaitu solidaritas yang terbangun dan beroperasi di dalam masyarakat kompleks berasal dari sekedar ketergantungan dari kesamaan bagian-bagiannya. Perbedaan-perbedaan yang membentuk kesatuan baru ini tentu bersifat saling melengkapi dan tidak saling bertentangan, karena setiap peran yang terspesialisasi penampilannya tergantung pada kegiatankegiatan orang atau kelompok organisasi yang saling berhubungan di dalam suatu kegiatan dan aktifitas tak satupun berdiri lepas satu sama lain solidaritas organik dengan demikian, adalah sebuah kesatuan dari sebuah keseluruhan yang bagian-bagiannya berbeda-beda berhubungan dengan cara sedemikian rupa sehingga masing-masing membantu mencapai tujuan-tujuan keseluruhan. Fungsi pembagian kerja bukanlah sebagaimana mungkin diharapkan, dan sebagaimana dikatakan Adam Smith, meningkatkan produktifitas, melainkan untuk memungkinkan sebuah kehidupan sosial yang integral tidak tergantung pada sebuah keseragaman dalam bagian-bagian sistem itu. Inilah kemudian yang dikutinya dari Marx dan Comte, yang keduanya itu berpikir bahwa pembagian kerja mau tidak mau pasti membedah tatanan sosial. Bisa dikatakan bahwa pada solidaritas organik ini menyebabkan masyarakat yang ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, karena adanya saling ketergantungan ini maka ketidakhadiran pemegang peran tertentu akan mengakibatkan gangguan pada sistem kerja dan kelangsungan hidup masyarakat. Keadaan masyarakat dengan solidaritas

---

<sup>19</sup> Ritzer & Goodman, 2008, Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana. Hlm. 91-92

<sup>20</sup> Sunarto, 2004, Pengantar Sosiologi. Edisi revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hlm. 128



organik ini, ikatan utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan kesepakatan yang terjalin diantara berbagai kelompok profesi.<sup>21</sup> Kemasyarakatan. Selanjutnya, kesadaran para individu yang bersangkutan mencakup akan gambaran-gambaran kesadaran kolektif yang mengandung ide saling ketergantungan dengan kerjasama. Kesadaran itu bukanlah harmoni kepentingan yang artificial karena mencakup sebuah ketergantungan satu sama lain.

### 2.3.3 Ciri – ciri Solidaritas Mekanik dan Organik

#### a. Solidaritas Mekanik.

1. Pembagian kerja rendah
2. Keadaan kolektif kuat
3. Hukum represif lebih dominan
4. Individualisasi rendah
5. Konsensus terhadap pola normatif
6. Keterliatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpan
7. Secara relatif saling ketergantungan itu rendah
8. Bersifat primitif atau pedesaan

#### b. Solidaritas Organik

1. Pembagian kerja tinggi
2. Kesadaran kolektif rendah
3. Hukum restitutif dominan
4. Individualitas tinggi
5. Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum itu penting
6. Badan-badan kontrol sosial yang menghukum orang yang menyimpang
7. Saling ketergantungan yang tinggi

---

<sup>21</sup> Loc. Cit., Hlm. 128

## 8. Bersifat indistrerial perkotaan

### 2.4 Kelompok Sosial

#### 2.4.1 Pengertian Kelompok Sosial

Konsep kelompok adalah beberapa individu yang pola interaksinya terorganisir dan terjadi secara kontinyu.<sup>22</sup> Kelompok merupakan kumpulan individu yang bersatu karena mempunyai kesamaan identitas, yang terikat dalam kepeningatan dan perasaan yang sama, sekaligus membedakan karakteristik mereka dengan individu lain dalam masyarakat.<sup>23</sup> *Social group* atau kelompok sosial adalah gabungan dari beberapa manusia dalam sebuah teritorial yang hidup bersama dan didalamnya terdapat hubungan antar satu sama lain. Hubungan tersebut merupakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan sesuatu perasaan atau kesadaran untuk saling menolong antar anggota kelompoknya.<sup>24</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa kelompok sosial ialah kumpulan yang terdiri dari lebih dari dua atau lebih individu yang hidup bersama dalam kesatuan dan saling berinteraksi, serta saling mempengaruhi dengan kesadaran untuk saling tolong menolong.<sup>25</sup>

Dasarnya manusia merupakan makhluk *social* yang mempunyai naluri untuk hidup serta membutuhkan manusia lain atau yang disebut dengan *gregariousness*. Manusia membutuhkan orang lain untuk saling membantu satu sama lain. Kelompok sosial merupakan kesatuan sosial yang terdiri atas beberapa manusia yang hidup dalam suatu tempat serta mengadakan suatu hubungan timbal balik yang cukup mendalam dan teratur, sehingga

---

<sup>22</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (Alih Bahasa: Aminuddin Ram dan Tita Sobari). 1984. *Sosiologi Edisi Ke 6.* Jakarta: Erlangga (hal. 214)

<sup>23</sup> Alo Liliweri. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara (hal. 19)

<sup>24</sup> Soerjono soekanto 2013 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers (hal.104)

<sup>25</sup> C. Dewi Wulansari. 2013. *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung: Refika Aditama (hal. 42)

diharapkan adanya norma-norma tertentu, pembagian tugas, serta struktur yang berlaku.<sup>26</sup>

Dari beberapa definisi diatas, jadi kelompok sosial adalah sekumpulan manusia yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kesadaran untuk saling membantu sama lain yang didasari atas perasaan serta identitas yang sama dan saling mempengaruhi satu sama lain.

#### **2.4.2 Syarat Terbentuknya Kelompok Sosial**

Manusia yang berkumpul dalam suatu tempat dapat dikatakan sebagai suatu kelompok sosial, ada juga yang tidak digolongkan sebagai kelompok sosial. Soerjono Soekanto membagi persyaratan terbentuknya kelompok sosial, yaitu:

1. Terdapat perasaan bahwa dia merupakan bagian dari kelompok pada setiap anggotanya ,
2. Terdapat hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya,
3. Adanya faktor-faktor yang dimiliki semua anggota sehingga hubungan antar anggota bertambah erat, seperti kesamaan tujuan, pemikiran, pekerjaan, dan lain-lain,
4. Mempunyai pola perilaku Berstruktur dan berkaidah
5. Memiliki sistem serta proses.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Syahril Syarbaini dan Fatkhuri. 2016. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia (hal. 80-81)

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers (hal. 101)

### 2.4.3 Tipe-tipe Kelompok Sosial

Menurut Soerjono Soekanto mengutip dari Mac Iver, bentuk-bentuk kelompok sosial dapat digolongkan menjadi beberapa sudut atau menurut kriteria ukurannya.<sup>28</sup> Bentuk-bentuk kelompok sosial yang ada dimasyarakat antara lain:

a. Kelompok Sendiri (*In-group*) dan Kelompok Luar (*Out-group*)

Kelompok sendiri dan kelompok luar sangatlah penting karena keduanya mempengaruhi perilaku manusia. Kelompok sendiri memiliki bentuk sosial asosiatif seperti pengakuan, kesetiaan, dan pertolongan pada setiap anggotanya. Kelompok luar berbeda-beda menurut bentuk kelompok luar itu sendiri. Dari kelompok luar sikap yang diperlihatkan yaitu disosiatif seperti kompetisi, pertentangan, bermusuhan dan lain sebagainya. Jadi, kesimpulannya kelompok-kelompok luar dapat mempengaruhi perilaku serta tingkah laku dari kita.<sup>29</sup>

Kelompok sendiri merupakan kelompok sosial yang mengidentifikasi dirinya sendiri serta tidak bergantung pada situasi sosial-sosial tertentu serta tidak bersifat relatif. Berbeda dengan kelompok sendiri, kelompok luar bisa dikatakan lawan dari kelompok sendiri. Kelompok luar merupakan lawan dari kelompok sendiri. Perasaan dari kedua kelompok tersebut didasari dengan

---

<sup>28</sup> *Ibid.* Hal. 104

<sup>29</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (Alih Bahasa: Aminuddin Ram dan Tita Sobari). 1984. *Sosiologi Edisi Ke 6.* Jakarta: Erlangga (hal.220)

sikap etnosentris, yaitu sikap yang menganggap bahwa kelompoknya merupakan lebih baik dari pada kelompok lain.<sup>30</sup>

b. Kelompok Primer (*Primaty Group*) dan Kelompok Sekunder (*Secondary Group*)

Kelompok primer adalah suatu kelompok di mana anggotanya dapat mengenal anggota lain secara lebih akrab, bersifat personal dan berorientasi pada hubungan.<sup>31</sup> Kelompok primer merupakan kelompok yang didasari oleh perasaan saling kenal, pertalian darah ataupun persahabatan. Kelompok primer mengenal individu lain secara dekat dan akrab. Hal ini dilakukan melalui hubungan sosial yang bersifat tidak resmi (informal), dekat, personal, serta mengetahui banyak segala aspek dari pengalaman hidup seseorang.<sup>32</sup> Menurut Cooley yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, kelompok primer ialah kumpulan individu yang dicirikan dengan memiliki kerjasama yang bersifat pribadi sehingga saling mengenal satu sama lain antar anggotanya.<sup>33</sup> Secara singkat kelompok primer adalah kelompok-kelompok kecil yang bersifat permanen dan saling mengenal satu sama lain secara personal antara anggota-anggotanya.<sup>34</sup> Kelompok primer biasanya hanya sebuah kelompok kecil,

---

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers (hal. 109)

<sup>31</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1984. *Op cit.* (hal. 225)

<sup>32</sup> Syahril Syarbaini dan Fatkhuri. 2016. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia (hal. 82)

<sup>33</sup> Soerjono Sekanto. 2013. *Op cit* (hal. 110)

<sup>34</sup> Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi Edisi Pertama*. Jakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (hal. 401)

karena pada dasarnya mereka dapat mengenal satu sama lain pada skala yang lebih kecil.

Kelompok sekunder adalah kelompok sosial yang mana hubungan sosialnya bersifat resmi, segmental dan impersonal, serta didasarkan atas asas manfaat (utilitarian). Kelompok sekunder dapat berbentuk serikat, mitra dagang, organisasi, dan lain-lain.<sup>35</sup> Kelompok sekunder merupakan kelompok-kelompok besar yang anggotanya sangat banyak. Hubungan sosialnya tidak perlu saling mengenal satu sama lain antar anggotanya serta sifatnya juga tidak permanen. Yang membedakan dengan kelompok primer adalah dari interaksi sosial yang terjadi membentuk struktur kelompok-kelompok sosial yang bersangkutan.<sup>36</sup> Karena kelompok sekunder merupakan kelompok yang besar, didalamnya pula memiliki kelompok primer. Oleh karena itu, syarat terbentuknya kelompok sekunder adalah dengan adanya kelompok primer. Jadi, disimpulkan bahwa kelompok primer dan kelompok sekunder saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara mutlak.

#### c. Paguyuban dan Patembayan

Menurut Ferdinand Tonnies dalam bukunya Soerjono Soekanto, kelompok sosial dibagi menjadi dua tipe, yaitu paguyuban (*gemenischaft*) dan patembayan (*gesellschaft*).<sup>37</sup> Konsep ini merupakan pengembangan lanjutan dari konsep kelompok primer dan kelompok sekunder. Paguyuban merupakan

---

<sup>35</sup> Syahril Syarbaini dan Fatkhuri. 2016. *Op cit* (hal. 82)

<sup>36</sup> Soerjono Soekanto. 2013. *Op cit* (hal. 115)

<sup>37</sup> *Ibid* (hal. 116)

sebuah sistem sosial yang mana kebanyakan hubungannya bersifat pribadi atau tradisional.<sup>38</sup> Paguyuban merupakan bentuk dari kelompok yang mana bentuk kehidupannya mempunyai hubungan batin yang murni bersifat alamiah, serta permanen. Dasar dari hubungan ini adalah rasa kecintaan serta kesatuan batin yang dimiliki antar anggotanya.

Menurut Tonnies yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, paguyuban memiliki beberapa ciri pokok, yaitu *Intimate*, *Private*, dan *Exclusive*. Paguyuban memiliki suatu tujuan bersama (*common will*), ada suatu pengertian (*understanding*) serta kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya. Paguyuban (*gemeinschaft*) memiliki tiga tipe, yaitu:

- a) *Gemeinschaft by blood* atau paguyuban karena hubungan darah, yaitu keturunan maupun hubungan darah yang menjadi ikatan dalam paguyuban ini.
- b) *Gemeinschaft by place* atau paguyuban karena kesamaan tempat adalah paguyuban yang mana antar anggotanya berada dalam satu wilayah yang berdekatan dan saling membantu satu sama lain.
- c) *Gemeinschaft by mind* atau paguyuban karena kesamaan ideologi merupakan paguyuban yang anggota-anggotanya memiliki pemikiran serta ideologi yang sama. meskipun mereka tak memiliki hubungan darah maupun tempat yang sama.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1984. *O cit.* (hal. 227)

<sup>39</sup> Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Op cit.* (hal.461)



Patembayan (*gesellschaft*) merupakan bentuk kelompok yang ikatan lahirnya bersifat pokok dan biasanya dalam waktu yang singkat atau pendek. Konsep patembayan, menggantikan masyarakat tradisional digantikan oleh masyarakat kontrak, hubungan manusia merupakan proses negosiasi yang selanjutnya dituliskan dalam sebuah perjanjian, etika perilaku yang diterima secara umum, sebagian besar diganti oleh perhitungan untung rugi yang rasional. Kelompok patembayan tersebar luas didaerah perkotaan.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1984. *Op cit.* (hal. 228)